

DAMPAK PEMBANGUNAN RUAS JALAN AMPERA – GANTI TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KELURAHAN GANTI KECAMATAN BANAWA KABUPATEN DONGGALA

Nurhasna

nurhasnairayu@rocketmail.com

(Mahasiswa Program Studi Magister Pembangunan Wilayah Pedesaan Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

Construction of transportation infrastructure have a close relationship with the level of economic activities. This study aims to clarify the effect of the construction of Roads Ampera - Ganti to the socio-economic Change in the Village, District Banawa, Donggala, particularly in terms of income levels, consumption patterns and ownership of assets. The method used is the method of survey research instrument was a questionnaire distributed to 91 respondents who live in Ampera - Ganti Roads. To get the amount of income and expenditure before and after the construction of Roads Ampera - Ganti, then the data were analyzed by cross-tabulation method and the hypothesis was tested by paired sample t-test. Furthermore, to determine the extent to which the relationship between the increase in income and consumption patterns of ownership of the assets of the analysis used Product-Moment Correlation Coefficient (PMCC) or (Pearson's r) of Karl Pearson. The results showed that after 2 years of establishment Roads Ampera - Ganti, an increase in people's income by 35.21% and the level of public expenditure also rose by 27.11%. The increase in revenue is also affected patterns of consumption and asset ownership but not significantly, even the relationship between the two variables based on the results of testing found low correlation coefficient value, ie respectively 0.323 and 0.255.

Keywords: Roads, Income, Consumption, and Assets.

Pembangunan yang dilaksanakan pada prinsipnya adalah untuk mempermudah hidup masyarakat sehingga tidak cenderung bergantung pada satu aspek saja, dengan persepsi lain kegiatan pembangunan pada hakikatnya adalah mengadakan perubahan ekosistem dan lingkungan hidup. Didalam proses pembangunan tersebut partisipasi masyarakat sangat diperlukan bagi berhasilnya pembangunan, sehingga sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa transportasi yang cukup serta memadai. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana pendukung tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi dari suatu negara. Untuk tiap tingkatan pengembangan/pertumbuhan ekonomi suatu negara diperlukan kapasitas angkutan yang

optimum. Namun perlu diperhatikan bahwa penentuan kapasitas transportasi dan tingkatan investasinya tidak merupakan hal yang mudah untuk dilaksanakan.

Infrastruktur memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa daerah yang mempunyai kelengkapan sistem infrastruktur yang berfungsi lebih baik, mempunyai tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula.

Keberadaan infrastruktur prasarana transportasi yang handal akan dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan pada suatu wilayah. Kehandalan jaringan jalan sebagai bagian dari prasarana transportasi akan menjadi dasar yang baik untuk mendukung aktifitas masyarakat, ekonomi wilayah serta perkembangan wilayah yang serta merta akan memberikan

dampak pada kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Secara makro, keberadaan sistem jaringan jalan dan sistem transportasi merupakan bagian dari perencanaan regional wilayah. Keberadaan jaringan jalan yang merupakan penghubung pusat-pusat pertumbuhan wilayah sebagai komponen utama di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Adapun komponen-komponen utama dalam RTRW yang erat hubungannya dengan sistem jaringan jalan yaitu: (1) Fungsi yang menghubungkan Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) sesuai dengan hirarki/orde menurut andalan wilayahnya dan komoditas unggulan yang dimilikinya, baik sebagai kawasan andalan nasional, provinsi maupun kabupaten/kota; (2) Keberadaan jalan nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan lainnya dalam rencana alokasi pemanfaatan ruang daerah didalam provinsi maupun regional antar kabupaten/kota dalam satu pulau; (3) Pembangunan dan pemeliharaan jalan dan bangunan pelengkapanya dalam indikasi program jangka menengah pembangunan daerah.

Kabupaten Donggala merupakan salah satu kabupaten tertua di Provinsi Sulawesi Tengah, memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup melimpah. Salah satu kendala yang dihadapi daerah Kabupaten Donggala saat ini antara lain adalah terbatasnya kapasitas jaringan jalan antara wilayah terutama akses ke desa yang notabene adalah sentra produksi yang diakibatkan belum optimalnya fungsi jalan tersebut. Dengan adanya sarana dan prasarana jalan yang baik dan memadai diharapkan perekonomian yang terdapat di wilayah ini akan tumbuh dan menstimulasi pertumbuhan ekonomi daerah lainnya. Keberhasilan pembangunan di daerah Kabupaten Donggala tentunya akan ditandai dengan peningkatan standar kehidupan masyarakatnya. Pengaruhnya pada sektor transportasi, terutama jalan raya adalah pada peningkatan pergerakan yang berakibat pada kebutuhan jalan dan jembatan.

Pembangunan ruas jalan yang menghubungkan antara Kelurahan Ampera dengan Kelurahan Ganti atau yang lebih dikenal dengan nama Jalan Ampera - Ganti merupakan salah satu upaya pengembangan akses masyarakat di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah hingga Provinsi Tetangga Sulawesi Barat, dengan panjang jalan 2,85 km dan lebar badan jalan 10 m. Pembangunan ruas jalan Ampera - Ganti yang telah selesai dibangun Tahun 2011 tentunya diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih berkesinambungan seperti menghubungkan berbagai aktivitas masyarakat menuju Kota Palu sebagai daerah core bagi Kelurahan Ganti. Sehingga banyak kalangan khususnya dari lapisan masyarakat sekitar jalur ruas Jalan Ampera - Ganti telah merasakan adanya perbaikan dan perubahan khususnya dalam dimensi pencaharian yang akan meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat yang dalam konteks penelitian ini tersebar disepanjang ruas jalan Ampera - Ganti dan masih tercakup dalam Wilayah Kabupaten Donggala.

Pembangunan ruas jalan Ampera - Ganti merupakan kebutuhan yang sangat vital sebagai pendukung utama dinamika dan aktivitas perekonomian dan pengembangan wilayah serta sebagai prasarana penunjang yang utama bagi wilayah yang dilewatinya. Infrastruktur jalan tersebut juga membawa manfaat strategis yakni antara lain menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitarnya, peningkatan keberadaan sumber daya lokal serta meningkatkan sektor riil melalui penciptaan *multiplier effect* bagi pembangunan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Donggala, jumlah penduduk Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala Tahun 2011 sebanyak 32.564 jiwa dengan luas wilayah 99,04 km², sehingga kepadatan penduduk rata-rata di Kecamatan Banawa mencapai 329 jiwa/km². Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Ganti dengan jumlah

penduduk 3.874 jiwa atau sebesar 11,9 persen dari total penduduk penduduk di Kecamatan Banawa, dan jumlah kepala keluarga sebanyak 976 KK. Luas wilayah Kelurahan Ganti yaitu 15,59 km², dengan tingkat kepadatan penduduk berkisar 248 jiwa/km².

Sebahagian besar mata pencaharian penduduk di Kelurahan Ganti berada di sektor pertanian dan peternakan, dengan jumlah rumah tangga pertanian sebanyak 145 rumah tangga, serta jumlah rumah tangga di sektor peternakan sebanyak 123 rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini difokuskan untuk melihat apakah pembangunan ruas Jalan Ampera - Ganti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ganti, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala. Selanjutnya rumusan masalah penelitian secara rinci adalah: Apakah pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ganti Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Kelurahan Ganti, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survai karena datanya dikumpulkan dari sampel yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi yang ada, dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok dan unit analisisnya adalah rumah tangga. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal antara pembangunan ruas jalan Ampera - Ganti dengan tingkat sosial ekonomi masyarakat dan dengan melakukan pengujian hipotesa (*explanatory* atau

confirmatory), (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989: 3).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ganti, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan alasan pertimbangan bahwa lokasi Ruas Jalan Ampera - Ganti yang baru selesai dibangun tahun 2011 berada di Lokasi Kelurahan Ganti.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari hasil observasi/ pengamatan lapangan dan dalam bentuk daftar pertanyaan atau kuisioner yang disebarkan pada responden. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari referensi atau dokumen-dokumen resmi yang telah dipublikasikan yang dianggap relevan dan menunjang dalam penelitian ini

Dengan menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2005: 94), maka ditetapkan ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 91 KK, dengan perhitungan sebagai berikut: Rumus Penentuan Sampel (Yamane dalam Riduwan, 2005: 94).

n

$$= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan sebesar 10 %

Dengan demikian maka:

$$\Rightarrow n = \frac{976}{976 * (0,1)^2 + 1}$$

$$\Rightarrow n = \frac{976}{976 * (0,01) + 1}$$

$$\Rightarrow n = \frac{976}{9,76 + 1} = \frac{976}{10,76} = 90,71$$

$$\Rightarrow n = 91 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya teknik yang digunakan untuk menetapkan 91 (sembilan puluh satu) responden tersebut yaitu dengan menggunakan metode pengundian tanpa pemulihan kembali.

Untuk mengetahui peningkatan pendapatan dan besarnya pengeluaran responden sebelum dan sesudah adanya

pembangunan ruas Jalan Ampera - Ganti, digunakan *analisa tabulasi silang* pada tingkatan yang sederhana atau teknik elaborasi, untuk mendeskripsikan kondisi para responden dan keterkaitan antar variabel, sehingga bisa diketahui besaran distribusi responden per variabel. Permasalahan apakah betul terjadi peningkatan pendapatan masyarakat setelah dibangun ruas Jalan Ampera - Ganti, maka Hipotesisnya adalah terjadi peningkatan pendapatan sesudah pembangunan ruas Jalan Ampera - Ganti.

Untuk uji hipotesis digunakan alat analisis **uji t2 untuk sampel berpasangan (Paired Sample t-test)** terhadap 2 sampel yang saling berhubungan/ berkorelasi atau disebut “sampel berpasangan” yang berasal dari populasi yang memiliki rata-rata sama, sehingga bisa diketahui indeks perbandingan (t_{hitung}). Subjek penelitian adalah masyarakat yang sama namun mendapat perlakuan yang berbeda yaitu sebelum dan sesudah pembangunan ruas jalan Ampera - Ganti. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan tidak dapat ditolak atau ditolak, maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat peningkatan pendapatan setelah pembangunan ruas jalan Ampera - Ganti

Ha: Terdapat peningkatan pendapatan setelah pembangunan ruas jalan Ampera - Ganti

Kaidah keputusan adalah jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha tidak dapat ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho tidak dapat ditolak dan Ha ditolak. Untuk memudahkan analisa digunakan sistem komputasi dengan software SPSS dan setelah diketahui nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (Riduwan dan Sunarto, 2007: 247).

Untuk mengetahui hubungan antara peningkatan pendapatan dengan perubahan pola konsumsi dan atau kepemilikan aset maka dilakukan pengujian Koefisien Korelasi dengan menggunakan formula dari Karl Pearson yaitu koefisien korelasi *Pearson*

Product Moment (PPM). Dengan demikian menurut Riduwan dan Sunarto (2007: 81) untuk mencari makna hubungan antara jumlah pendapatan dan pola konsumsi atau kepemilikan aset, maka hasil korelasi PPM antara kedua variabel tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}}$$

Hipotesis yang dibuat adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara jumlah pendapatan dengan perubahan pola konsumsi atau kepemilikan aset.

Ha : Ada hubungan antara jumlah pendapatan dengan pola konsumsi dan atau kepemilikan aset.

Dengan mengambil taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas (db) = N-2, maka dari tabel distribusi t diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,663$

Kaidah keputusannya adalah:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh, maka dari Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi dapat diperoleh kesimpulan seberapa kuat hubungan antara jumlah pendapatan dengan perubahan pola konsumsi dan atau kepemilikan aset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebanyak 91 (sembilan puluh satu) responden yang terlibat langsung atau yang merasakan dampak langsung dari pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti. Responden terbanyak berasal dari laki-laki yakni sejumlah 86 responden (94,51%) sedangkan perempuan sebanyak 5 responden (5,49%), hal ini disebabkan karena yang menjadi responden adalah kepala rumahtangga yang notabenenya adalah laki-laki. Sedangkan dilihat dari struktur umur responden yang terbanyak berasal dari kelompok umum 30-39 tahun

yakni sebanyak 43 responden (47,25%), menyusul kelompok umur 20-29 tahun dan kelompok umur 40-49 tahun yakni masing-masing sebanyak 16 responden (17,58%), dan kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 15 responden (16,48%), serta yang paling sedikit adalah kelompok umur 60 keatas yakni hanya 1 responden (1,10%). Selanjutnya tingkat pendidikan responden sudah semakin membaik, hal ini terlihat dari tingginya responden yang mengenyam pendidikan SMA yakni sebanyak 56 responden (61,54%), disusul oleh tamatan SMP sebanyak 25 responden (27,47%), dan tamatan Perguruan Tinggi sebanyak 10 responden (10,99%).

Sebagian besar pekerjaan utama responden adalah petani yaitu sebanyak 46 responden (50,55%), menyusul profesi swasta sebanyak 26 responden (28,57%), selanjutnya profesi keterampilan/jasa sebanyak 11 responden (12,09%), serta profesi wirausaha/dagang sebanyak 5 responden (5,49%), dan pemerintahan sebanyak 3 responden (3,30%).

Peningkatan Pendapatan & Pengeluaran

Salah satu dari empat manfaat utama adanya jalan bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan aktifitas dan mendukung kelancaran ekonomi wilayah (Kalupa, 2008). Dengan tersedianya jalan yang memadai akan mempermudah distribusi dan pemasaran suatu komoditi yang berimplikasi positif terhadap perekonomian di daerah. Dengan semakin meningkatnya skala perekonomian daerah, berarti ini akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan penghasilannya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat suatu daerah.

Pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat disekitarnya, berbagai manfaat yang ditimbulkan dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di sekitar Ruas Jalan Ampera - Ganti. Hasil empiris menunjukkan adanya pergeseran relatif

responden pada setiap tingkat pendapatan total kearah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya pendapatan responden yang diperoleh dari pekerjaannya pada tingkatan Rp. 500.000 s/d Rp.1.000.000, sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti jumlah responden sebanyak 73 orang. Setelah adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti responden berkurang menjadi 32 responden, termasuk 3 responden yang bergeser dari tingkatan pendapatan sebelumnya (< Rp. 500.000,-). Berarti 44 responden bergeser ketingkat pendapatan yang lebih tinggi (antara Rp. 1.000.000 s/d Rp. 1.500.000) dengan kata lain mereka ini bertambah penghasilannya menjadi antara Rp. 1.000.000 s/d Rp.1.500.000,-. Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa ke-31 responden ini meningkat pendapatan rata-ratanya dari Rp. 795,500,- sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti menjadi Rp. 1.257.270,- setelah adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti. Contoh yang berikutnya adalah untuk pendapatan total antara Rp.1.000.000,- s/d Rp 1.500.000,- sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti jumlah responden sebanyak 15 orang dengan rata-rata pendapatan Rp.1.216.670,-. Dan Setelah adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti responden bertambah menjadi 55 dengan penghasilan rata-rata Rp.1.257.270,- termasuk 44 responden yang bergeser dari tingkatan sebelumnya. 11 dari 15 responden dapat dikatakan tetap penghasilannya ditingkatan ini, dan selanjutnya 4 responden bergeser pendapatannya (> Rp.1.500.000,-).

Hubungan antara Pendapatan dengan Pola Konsumsi Masyarakat

Peningkatan pendapatan tersebut, turut mempengaruhi besaran pengeluaran masyarakat sehari-hari, baik untuk konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan, seperti biaya pendidikan, bahan bakar, bayar listrik, telekomunikasi dan lain-lain. Dari data empiris menunjukkan bahwa untuk konsumsi makanan, terdapat 44 responden yang

mengeluarkan dananya antara Rp. 500.000,- s/d Rp. 1.000.000,- yaitu rata-rata sebesar Rp. 585.230,- sebelum ada Ruas Jalan Ampera - Ganti, dan naik menjadi 59 responden setelah adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti termasuk didalamnya 15 responden yang berasal dari tingkatan sebelumnya (pengeluaran < Rp.500.000,- yaitu Rp. 349.790,-). Secara keseluruhan, 91 responden mengeluarkan dana untuk konsumsi makanan sebelum adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti rata-rata sebesar Rp 436.630,- meningkat menjadi Rp. 578.850,- setelah adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti atau naik sebesar 24,85%.

Selanjutnya dari data temuan dilapangan menunjukan bahwa, semakin banyak responden mengeluarkan dana lebih untuk pengeluaran konsumsi (total pengeluaran) sesudah adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti daripada sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti. Hal ini juga dapat dilihat pada yang sama (tabel 4.8) yang menunjukkan bahwa terdapat 73 responden yang mengeluarkan dana total rata-rata sebulan untuk konsumsi antara Rp.500.000,- s/d Rp.1.000.000,- atau tepatnya sebesar Rp. 739.730,- sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti dan selanjutnya berkurang menjadi 55 responden sesudah adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti, termasuk 10 responden yang berasal dari tingkatan sebelumnya (pengeluaran awalnya Rp. 411.250,-). Ini berarti terdapat 18 responden mengeluarkan dana rata-rata semula Rp. 739.730,- meningkat menjadi Rp. 792.360,- sesudah adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti. Selanjutnya terdapat 6 responden yang pengeluaran total rata-rata sebesar Rp. 1.112.500,- sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti meningkat menjadi 34 responden termasuk 28 responden yang berasal dari tingkatan sebelumnya dengan rata-rata pengeluarannya sebesar Rp. 1.144.560,-

Dengan demikian secara keseluruhan, 91 responden mengeluarkan dana total (untuk

konsumsi makanan dan non makanan) sebelum adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti yaitu sebesar Rp. 720.990,- dan meningkat menjadi Rp. 916.430,- setelah adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti atau naik sebesar 27,11%.

Salah satu yang mempengaruhi pengeluaran adalah komponen pendapatan, meskipun terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumsi seperti perubahan tingkat inflasi yang cenderung berfluktuasi atau naik setiap bulannya. Peningkatan pengeluaran konsumsi yang terjadi pada masyarakat di Kecamatan Banawa khususnya masyarakat di sekitar Ruas Jalan Ampera - Ganti adalah sebagai akibat adanya perubahan atau peningkatan pendapatan setelah adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh James Dussenberry (Kusuma, 2008) yang mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi suatu masyarakat ditentukan terutama oleh tingginya pendapatan tertinggi yang pernah dicapainya. Bila pendapatan meningkat maka konsumsi juga akan cenderung meningkat, meskipun peningkatannya tidak signifikan. Perubahan pola konsumsi masyarakat yang tercipta ini perlahan-lahan akan bergeser kearah yang lebih seiring dengan bertambahnya pendapatan masyarakat karena adanya Ruas Jalan Ampera - Ganti tersebut.

Besar kecilnya pola konsumsi keluarga sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan rumahtangga, dan selanjutnya pola konsumsi juga ikut mempengaruhi besar kecilnya pengeluaran rumahtangga. Dari data empiris menunjukkan bahwa jumlah responden yang memilih pola konsumsi tertentu sebelum dan sesudah adanya pembangunan Ruas Jalan Ampera - Ganti cenderung sama, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pola konsumsi masyarakat cenderung stabil dan tidak banyak mengalami perubahan, namun hanya mengalami sedikit pergeseran pada jumlah

besaran pengeluaran atau volume belanja harian yang meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.

Tingkat pengeluaran konsumsi rumahtangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumahtangga/keluarga (BPS, Indikator Kesejahteraan). Rumahtangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan bahwa rumahtangga tersebut merupakan kategori berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumahtangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumahtangga, atau dengan perkataan lain bahwa rumahtangga/keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

Namun menurut Sadono Sukirno (2005), dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar pendapatan masyarakatnya cenderung dibelanjakan untuk membeli makanan dan pakaian (kebutuhan pokok sehari-hari). Pada tingkat perekonomian yang lebih maju, pengeluaran untuk makanan dan pakaian bukan lagi merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumahtangga. Pengeluaran-pengeluaran lain seperti pendidikan, transpor, perumahan dan rekreasi menjadi bertambah penting. Sejalan dengan itu data empiris juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengeluarkan dana lebih banyak untuk makanan dibanding untuk konsumsi non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah studi ini telah mengarah kearah yang lebih baik.

Hubungan Antara Pendapatan Dengan Kepemilikan Aset

Hasil temuan menunjukkan adanya hubungan antara peningkatan pendapatan dengan aset yang dimiliki oleh masyarakat (responden) dengan perkataan lain terdapat pengaruh peningkatan pendapatan terhadap

kepemilikan aset tetapi sangat lemah, yang ditandai dengan adanya nilai koefisien korelasi $r = 0,255$ (hubungan lemah).

Secara empiris di lapangan menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh responden memang belum terlihat sekali peningkatannya pasca 2 tahun operasional Ruas Jalan Ampera - Ganti, karena peningkatan pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan hanya sebahagian kecil yang disisipkan untuk tabungan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

- 1) Sejak 2 (dua) tahun operasional Ruas Jalan Ampera - Ganti, pendapatan masyarakat di Kelurahan Ganti, Kecamatan Banawa meningkat sebesar 35,21% dari pendapatan semula, dan seiring dengan hal tersebut juga diikuti dengan peningkatan pengeluaran masyarakat sebesar 27,11% dari pengeluaran sebelumnya.
- 2) Kenaikan pendapatan mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan pola konsumsi tetapi tidak besar dan tidak signifikan. Hal ini ditandai dengan besarnya nilai koefisien korelasi $r = 0,323$ dan $\text{Sig} = 0,002$. Pola konsumsi masyarakat cenderung stabil dan tidak banyak mengalami perubahan, namun hanya mengalami sedikit pergeseran pada jumlah besaran pengeluaran atau volume belanja harian yang meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan masyarakat.
- 3) Hubungan antara jumlah pendapatan dan kepemilikan aset juga ada tetapi rendah dan tidak signifikan yang ditandai dengan nilai koefisien $r = 0,255$ dan $\text{sig} = 0,033$.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan masyarakat meningkat setelah adanya pembangunan Ruas

Jalan Ampera - Ganti, pengeluaran masyarakat juga cenderung ikut meningkat. Oleh karena itu disarankan untuk penelitian lanjutan dengan tema yang sama, sebaiknya memasukkan variabel inflasi, dalam hal ini pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat. Dengan demikian nantinya akan diketahui faktor-faktor atau penyebab yang turut mempengaruhi pendapatan dan pola konsumsi serta kepemilikan aset bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. H. Chairil Anwar, S.E., M.A., Ph.D., selaku Ketua Tim Pembimbing dan kepada Dr. Wildani Pingkan S.H., S.T., M.T., selaku Anggota Tim Pembimbing.

DAFTAR RUJUKAN

- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik (Untuk Penelitian)*. Bandung: Alfabet
- Singarimbun, M. dan Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: FE-UI.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Donggala, 2012. Kabupaten Donggala Dalam Angka 2012. Donggala.
- _____. 2012. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Donggala. Donggala
- _____. 2012. Kecamatan Banawa Dalam Angka. Donggala.